



---

**Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Model *Make A Match* Di Kelas Tinggi**

<sup>1</sup>Putri Anggita Sari, <sup>2</sup>Iis Nurasih, <sup>3</sup>Arsyi Rizqia Amalia

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

<sup>1</sup>[Putrianggitasari723@gmail.com](mailto:Putrianggitasari723@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan dan penerapan model pembelajaran *Make a Match*, dan mendeskripsikan peningkatan keterampilan sosial melalui model pembelajaran *Make a Match* pada siswa di kelas tinggi sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain penelitian menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang dilakukan sebanyak dua siklus.. setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Kebonjati sebanyak 42 siswa. Terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Berdasarkan analisis data yang diperoleh hasil penelitian aktivitas guru memperoleh nilai rata-rata 71 dengan kategori cukup baik sedangkan aktivitas siswa memperoleh nilai rata-rata 68 dengan kategori cukup aktif pada siklus 1. Sedangkan pada siklus 2 aktivitas guru memperoleh rata-rata nilai 82 dengan kategori baik dan aktivitas siswa memperoleh rata-rata nilai 73 dengan kategori aktif. Pertemuan 1 nilai indikator keterampilan sosial siswa mencapai rata-rata 76 dengan kategori baik. Tindakan belajar dilanjutkan dengan siklus ke 2. Pada siklus 2 nilai indikator keterampilan sosial siswa mencapai rata-rata 82 dengan kategori sangat baik. Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tindakan penelitian berhasil karna nilai indikator dinyatakan sangat baik secara klasikal telah mencapai 80. Dengan demikian maka penggunaan *Make a Match* dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa di SDN Kebonjati.

**Kata Kunci:** Keterampilan Sosial, Model Pembelajaran *Make a Match*

**Abstract**

*This study is designed to describe the planning and implementation of a match learning model, and describes improvement in social skills through the Make a Match Learning model for students in high school elementary school. The research method used in the research is the Classroom Action Research (CAR) with each cycle consisting of planning, action, observation, and reflection. The fifth grade students were from Kebonjati Elementary School. Consisting of 21 male students and 21 female students. Data collection techniques in this study used observation, field notes, and registration. Based on the data obtained from the results of the study, the teacher obtained an average value of 71 with an average value of 68 with a fairly active category in cycle 1. While in cycle 2 the average value of 73 in the active category. Fulfilling the social training indicator values reached an average of 76 in the good category. The action of learning continues with the 2nd cycle. In cycle 2, the indicator of students' skills reaches an average of 82 with a very good category. From these results, we have drawn conclusions from successful research because the value of the skills is very good received from students. In order to improve social skills of students in SDN Kebonjati.*

**Keywords:** Social Skills, Make a Match Learning Model

**PENDAHULUAN**

Keterampilan sosial penting dimiliki oleh manusia, karna keterampilan sosial dapat mempermudah manusia untuk berinteraksi,

bekerjasama, dan bersosialisasi. Keterampilan sosial perlu dibelajarkan sejak usia dini, karna dalam kehidupan bermasyarakat begitu banyak orang menggantungkan hidup melalui kelompok.

Keterampilan sosial dapat diperoleh dari proses belajar, baik belajar dari orang tua sebagai figur yang paling dekat dengan kita, maupun belajar dari teman sebaya dan masyarakat sekitar.

Menurut Anderson (dalam Minarni, 2016: 165) “Keterampilan sosial diartikan sebagai keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain”. Terdapat juga ahli yang menyamakan keterampilan sosial dengan kecerdasan emosional. Dalam taksonomi tujuan pembelajaran, keterampilan sosial (kecerdasan emosional) termasuk ke dalam ranah afektif.

“Keterampilan sosial adalah kemampuan untuk berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial menjadi orang yang mampu bermasyarakat”. Hurlock (dalam Huda 2016:154). Secara garis besar dari beberapa referensi, keterampilan sosial diartikan sebagai keterampilan individu disertai dengan kecakapan yang dimiliki anak dalam memulai aktivitas ataupun mempertahankan suatu hubungan yang positif dalam berinteraksi secara sosial. Maka perilaku sosial merupakan perilaku dimana seseorang harus berorientasi pada pencapaian suatu tujuan, nilai, dan penerimaan berdasarkan afeksi.

Menurut Minarni (2016: 165) indikator keterampilan sosial dikembangkan berdasarkan aspek keterampilan sosial yang meliputi (1) Keterampilan berelasi, berkomunikasi, kemampuan menjalin hubungan dengan orang lain (*Relationship*) (2) Kemampuan manajemen diri (*Self-regulation*) (3) Kemampuan akademik, kemampuan mematuhi aturan, dan kemampuan menyatakan pendapat.

Di kelas V SDN Kebonjati Keterampilan sosial siswa masih tergolong rendah. Masalah pribadi dan sosial tampak dalam perilaku keseharian, akibat dari globalisasi dan informasi yang sangat cepat. Sikap-sikap individualistis, egoistis, malas berkomunikasi yang adadalam diri siswa menunjukkan rendahnya nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari. permasalahan tersebut dapat diatasi dengan memberikan model pembelajaran yang menarik. Salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu model *Make a Match*. Model tersebut dapat digunakan pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* merupakan model pembelajaran mencari pasangan antara kelompok pembawa kartu soal dengan kelompok kartu jawaban. Setelah mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditentukan maka siswa diberi poin. Model ini dapat menumbuhkan kreativitas berfikir siswa sebab

melalui pencocokan pertanyaan dan jawaban akan tumbuh tersendirinya. Demikian menurut Istarani (dalam Sirait, 2013: 254).

Menerapkan model *Make a Match* dalam pembelajaran akan memberikan manfaat yang sangat besar. Sebab pembelajaran dengan menggunakan model *Make a Match* akan lebih menarik perhatian siswa, selain itu pelajaran juga lebih mudah di fahami oleh siswa. Sehingga siswa tidak bosan, dan memungkinkan untuk menguasai tujuan pembelajaran.

Menurut Syaifurahman dan Ujiati (dalam Sirait, 2013: 255) langkah-langkah model *cooperative learning* tipe *Make a Match* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review (satu sisi kartu soal dan sisi sebaliknya berupa kartu jawaban).
- 2) Setiap siswa mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.
- 3) Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal atau kartu jawaban).
- 4) Siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
- 5) Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.
- 6) Kesimpulan/penutup.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan dan pelaksanaan model *Make a Match* dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa, serta mendeskripsikan peningkatan keterampilan sosial siswa.

## METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. PTK adalah penelitian yang berbasis problem atau permasalahan proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini bertujuan mengungkap penyebab masalah dan sekaligus memberikan solusi terhadap masalah tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa dengan menerapkan model *Make a Match*.

Desain PTK yang digunakan peneliti adalah model dari Kemmis dan Mc Taggart, meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi, partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas yang berjumlah 42 peserta didik yang terdiri dari 21 orang siswa laki-laki, dan 21 orang siswa perempuan.

Kurikulum yang diterapkan disekolah ini menggunakan kurikulum 2013. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Adapun instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan lembar observasi keterampilan sosial siswa.

Teknik analisis data dilakukan setelah hasil dari pengumpulan data. Pada Penelitian ini, penulis menggunakan pengolahan data dengan mengacu tabel kriteria menurut sumber Hamzah (2014 : 279) dan Aqib (2011 : 40) sebagai berikut.

**Tabel 1. Kriteria Tingkat Keberhasilan Aktivitas guru & Siswa**

No.	Skor	Rentang Nilai	Kategori
1.	5	86-100	Sangat Baik
2.	4	71-85	Baik
3.	3	56-70	Cukup Baik
4.	2	41-55	Kurang baik
5.	1	20-40	Sangat Kurang

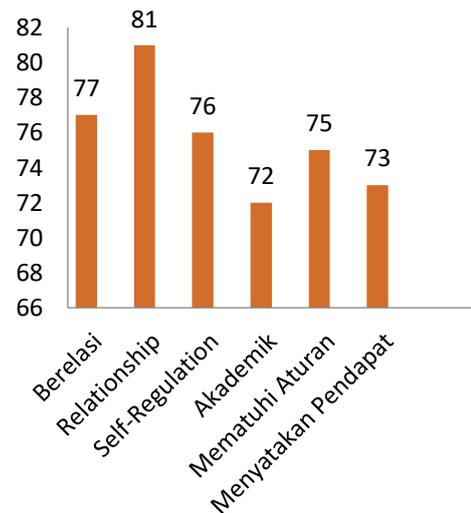
Sedangkan hasil tes keterampilan sosial dianalisis dengan mengacu tabel kriteria menurut Aqib (2011 : 40) sebagai berikut.

**Tabel 2. Kriteria Tingkat Keberhasilan Keterampilan Sosial**

No.	Skor	Rentang Nilai	Kategori
1.	5	80-100	Sangat Baik
2.	4	60-79	Baik
3.	3	40-59	Cukup Baik
4.	2	20-39	Kurang Baik
5.	1	<20	Sangat Kurang

## HASIL DAN PEMBAHASAN

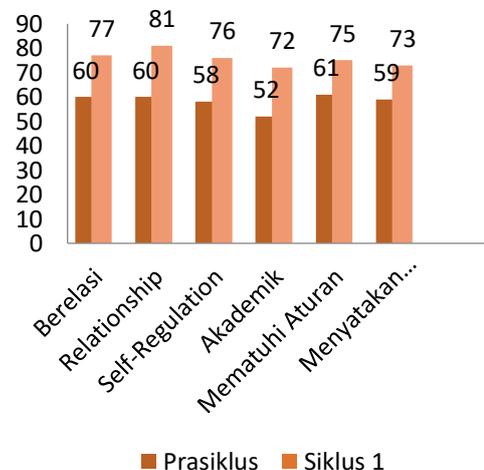
Hasil keterlaksanaan pada keterampilan sosial siswa dengan menggunakan model *Make a Match* pada siklus 1 memberikan pengaruh yang baik terlihat pada hasil peningkatan keterampilan sosial. Nilai indikator dari hasil penilaian yaitu sebagai berikut :



**Gambar 1 Hasil Observasi Keterampilan Sosial Siklus 1**

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran dengan model *Make a Match* disiklus 1 memberikan pengaruh yang baik pada peningkatan disetiap indikator keterampilan sosial. Hasil yang diperoleh dari siklus 1 dinyatakan baik, dengan rata-rata nilai 76, diperoleh nilai 91 untuk kategori nilai tertinggi dan 49 untuk kategori nilai terendah. Jumlah siswa yang mencapai nilai ketuntasan 80 yaitu 67% dari 42 siswa, dan siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan 80 yaitu 33% dari 42 siswa. Dengan demikian penulis perlu memperbaiki pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan model *Make A Match* untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa pada siklus berikutnya.

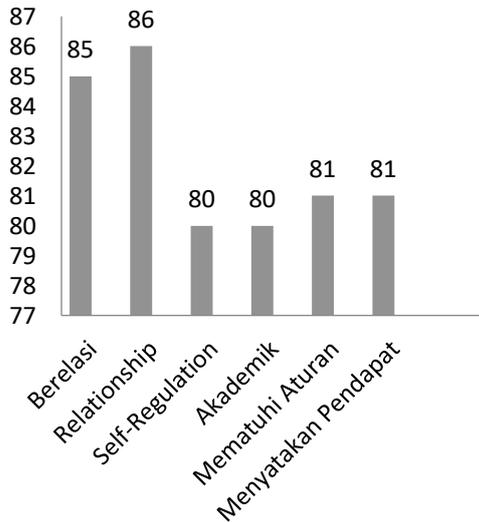
Proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus 1 dengan menerapkan model *Make A Match* memberikan pengaruh terhadap keterampilan sosial siswa yang menyebabkan keterampilan sosial siswa meningkat. Hal ini dapat dilihat pada gambar 4.2



**Gambar 2 Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa**

Berdasarkan grafik persentase nilai yang tertera pada gambar 4.2, keterampilan sosial siswa mengalami peningkatan yang cukup baik. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari persentase nilai siswa dari setiap Indikator. Setelah diberikan tindakan, hasil keterampilan sosial siswa pada siklus 1 meningkat dari keterampilan sosial siswa pada prasiklus sebelumnya, meskipun yang mencapai nilai ketercapaian lebih 80 hanya indikator keterampilan menjalin hubungan dengan orang lain (*RelationShip*). Dengan demikian penulis berperan sebagai guru akan memperbaiki pembelajaran dengan langkah-langkah model *Make A Match* untuk meningkatkan keterampilan sosial pada siklus 2.

Keterlaksanaan pada keterampilan sosial siswa dengan menggunakan model *Make a Match* pada siklus 2 memberikan pengaruh yang lebih baik terlihat pada hasil peningkatan keterampilan sosial. Ketercapaian indikator dari hasil penilaaian yaitu sebagai berikut.

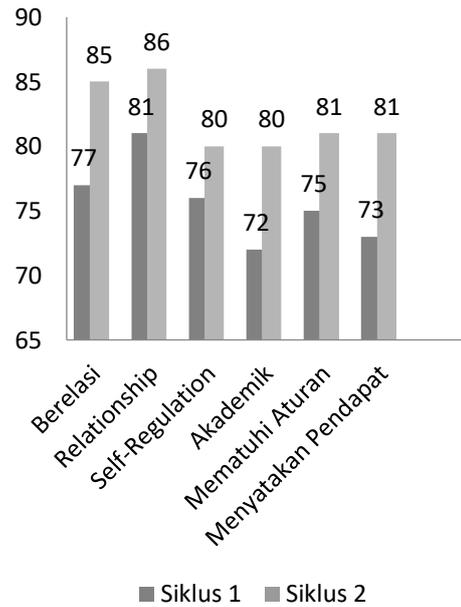


**Gambar 3 Hasil Observasi Keterampilan Sosial Siklus 2**

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran dengan model *Make a Match* disiklus 2 memberikan pengaruh yang lebih baik pada peningkatan disetiap indikator keterampilan sosial. Hasil yang diperoleh dari siklus 2 dinyatakan baik, dengan rata-rata nilai 82, diperoleh nilai 95 untuk kategori nilai tertinggi dan 59 untuk kategori nilai terendah. Jumlah siswa yang mencapai nilai ketuntasan 80 yaitu 90% dari 42 siswa, dan siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan 80 yaitu 10% dari 42 siswa. Dari hasil tersebut terlihat peningkatan yang signifikan secara klasikal maka penulis memberhentikan siklus.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus 2 dengan menerapkan model *Make A Match* memberikan pengaruh terhadap keterampilan sosial

siswa yang menyebabkan keterampilan sosial siswa meningkat. Hal ini dapat dilihat pada gambar 4.4.



**Gambar 4 Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa**

Berdasarkan grafik persentase ketuntasan yang tertera pada gambar 4.4, keterampilan sosial siswa mengalami peningkatan yang lebih baik. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari setiap indikator yang mencapai nilai ketuntasan 80. Setelah diberikan tindakan hasil keterampilan sosial siswa pada siklus 2 meningkat dari keterampilan sosial siswa pada siklus 1 sebelumnya yang mencapai rata-rata nilai 76 menjadi 82. Dari hasil tersebut terlihat peningkatan yang signifikan secara klasikal, maka penulis memberhentikan siklus.

## PEMBAHASAN

Perencanaan pada siklus 1& 2 ini mengenai perencanaan peningkatan keterampilan sosial siswa menggunakan model *make a match* yang dilaksanakan di kelas VB SDN Kebonjati. Perencanaan ini terdiri dari merancang dan menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), RPP tersebut dirancang dan dikembangkan menggunakan model *make a match* disesuaikan dengan materi pembelajaran kelas V kurikulum 2013 tema 8 Lingkungan Sahabat kita. Perencanaan lainnya menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yaitu tentang jenis-jenis usaha yang dikelola sendiri dan kelompok. media ini bertujuan untuk lebih menarik perhatian siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Sebelum memulai pembelajaran guru mengkondisikan kelas terlebih dahulu agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik.

Pelaksanaan dimulai dengan Tahap guru mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa, dan mengajak siswa berdoa, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menyiapkan kartu yang bertujuan untuk menumbuhkan minat siswa terhadap pembelajaran yang akan dilakukan seperti yang dikemukakan oleh Utami (2016 :95) *Make a Match* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, kemudian membagi kelompok pada tahap ini siswa terlihat antusias untuk menemukan pasangan dari kartu mereka sejalan dengan Huda (dalam Amalia 2013: 152) *Make a Match* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, memberi aturan terlihat pada tahap ini siswa tertib dan mentaati peraturan yang disampaikan guru seperti yang diungkapkan Utami (2016: 95) *Make a Match* efektif untuk melatih kedisiplinan siswa. Kemudian memberikan penilaian, dalam tahap ini siswa mampu untuk menemukan pasangan mereka sesuai batas waktu yang diberikan oleh guru, hal ini sejalan dengan Utami (2016 :95) bahwa *Make a Match* efektif untuk melatih kedisiplinan siswa.

Peningkatan tersebut dapat dilihat dari setiap indikator yang mencapai nilai ketuntasan 80. Setelah diberikan tindakan hasil keterampilan sosial siswa pada siklus 2 meningkat dari keterampilan sosial siswa pada siklus 1 sebelumnya yang mencapai rata-rata nilai 76 menjadi 82. Dari hasil tersebut terlihat peningkatan yang signifikan secara klasikal.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Penelitian ini telah dilaksanakan selama 2 siklus, terlihat efektivitas penggunaan model *Make a Match* dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa. Penggunaan model ini membuat siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, karna siswa belajar sambil bermain mencari kartu pasangan, serta melatih kedisiplinan dan melatih kerjasama antar siswa. Beberapa kendala yang muncul pada saat melaksanakan model *Make a Match* dapat diatasi dan diimprovisasi penulis dan hasil refleksi, sehingga kendala yang muncul tidak menjadi masalah besar bagi penuls.

Peningkatan keterampilan sosial siswa menunjukkan peningkatan yang termasuk kategori sangat baik. Sebelum siswa mendapatkan tindakan berupa penerapan model *Make a Match*, siswa memiliki keterampilan sosial yang lemah dengan kategori cukup baik memilii rata-rata 58, akan tetapi setelah siswa menggunakan model *Make a Match*

terlihat peningkatan keterampilan sosial siswa pada siswa kelas V berkategori sangat baik. Yang memperoleh nilai rata-rata 82.

### **Saran**

Berdasar simpulan di atas, saran yang diperoleh ialah guru dapat menerapkan model *Make a Match* sebagai referensi untuk pembelajaran IPS khususnya untuk membuat suasana baru dalam keterampilan social siswa di kelas tinggi Sekolah Dasar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aqib, Z. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV YRAMA WIDYA.
- Hamzah, A. (2014). *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Huda, K. (2016). Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Bermain Benteng-Bentengan (Penelitian Tindakan Kelas pada Kelas B TK Nurul Arafah NW, Desa Sambelia, Kec. Sambelia Tahun 2016). *Jurnal Realita*. 1, (2), 153-171.
- Minarni, A. (2016). Pengaruh pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan pemahaman matematis dan keterampilan sosial smp negeri di kota Bandung. *jurnal pendidikan matematika paradikma*, 6 . 6, (2), 162-174.
- Sirait, M., & Noer, P. A. (2013). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe make a match terhadap hasil belajar siswa. *jurnal inpafi*. 1, (3), 252-259.
- Utami, R. A. (2016). Penggunaan Metode Make a Match Dalam Pembelajaran IPS Tentang Lingkungan Alam dan Buatan. *Jurnal Ilmiah Guru*. 2, (2), 92-96.